

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

PT Pelabuhan Tanjung Priok (PTP Nonpetikemas) merupakan operator terminal nonpetikemas di Indonesia yang berpengalaman dalam menangani kegiatan bongkar muat kargo curah cair, curah kering, muatan umum dan lain-lain. PT. Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Palembang beralamatkan di Jl. Belinyu No. 1 Boom Baru, Lawang Kidul, Kecamatan Ilir Timur II Palembang Sumatera Selatan 30111.

PTP Nonpetikemas telah beroperasi di 11 cabang Pelabuhan yang tersebar di seluruh wilayah strategis Indonesia yaitu DKI Jakarta-Cabang Pelabuhan Tanjung Priok, Banten-Cabang Pelabuhan Banten, Jawa Barat-Cabang Cirebon, Lampung-Cabang Panjang, Bengkulu-Cabang Bengkulu, Sumatera Selatan-Cabang Palembang, Jambi-Cabang Jambi, Sumatera Barat-Cabang Teluk Bayur, Kep. Bangka Belitung-Cabang Tanjung Pandan dan Cabang Pangkal Balam serta Kalimantan Barat-Cabang Pontianak.

**Tabel 1.1** Kegiatan Utama di PT. Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Palembang

No	Kegiatan Utama
1	Bongkar Muat Kargo Curah Kering
2	Bongkar Muat Kargo Curah Cair
3	<i>Layanan Integrated Logistic Solution (STS)</i>
4	<i>Sea Port to Door</i>

#### 1. Bongkar Muat Kargo Curah Kering.

Melayani bongkar muat komoditi seperti semen, pupuk, dan batu split. Bongkar muat kargo curah kering adalah proses pemindahan barang curah kering dari

atau ke alat angkut seperti kapal, truk, atau kereta api. Barang curah kering adalah material non-cair yang biasanya diangkut dalam jumlah besar tanpa dikemas satu per satu.

2. Bongkar Muat Kargo Curah Cair.

Melayani bongkar muat CPO (*Crude Palm Oil*), HSD (*High Speed Diesel*), dan komoditi curah cair lainnya. CPO (*Crude Palm Oil*) adalah minyak kelapa sawit mentah yang dihasilkan dari buah kelapa sawit. Biasanya digunakan untuk industri makanan, kosmetik, dan biodiesel. Sedangkan HSD (*High-Speed Diesel*) adalah bahan bakar diesel berkualitas tinggi, digunakan untuk kendaraan bermesin diesel, kapal, dan pembangkit listrik.

3. Layanan *Integrated Logistic Solution* (STS)

Pengembangan inovasi layanan melalui kegiatan bongkar muat dengan pola ship to ship (STS) di STS Tanjung Kampeh, Muara Banyuasin. STS adalah singkatan dari Ship to Ship, yang berarti pemindahan muatan dari kapal ke kapal secara langsung di laut atau perairan pelabuhan tanpa melalui dermaga. STS adalah proses bongkar muat antar dua kapal di mana satu kapal berfungsi sebagai pengirim dan kapal lainnya sebagai penerima. Proses ini umum digunakan untuk memindahkan muatan cair.

4. *Sea Port to Door*.

Pelayanan meliputi pengurusan *custom clearance*, handling PBM, penyediaan tongkang alih muat, penimbunan di TPS, dan *trucking to site*. *Sea Port to Door* adalah istilah dalam logistik yang menggambarkan layanan pengiriman barang dari pelabuhan laut langsung ke alamat tujuan akhir (*door-to-door*). *Sea Port to Door* adalah pengiriman dimulai dari pelabuhan laut (*sea port*) dan berakhir di alamat pelanggan (*door*), seperti gudang, pabrik, toko, atau rumah.

- a. *Costum Clearance* (Bea Cukai) *Customs clearance* adalah proses administrasi dan pemeriksaan barang oleh Bea dan Cukai saat barang masuk atau keluar dari suatu negara.
- b. Handling PBM (Perusahaan Bongkar Muat) adalah pihak yang menangani aktivitas bongkar dan muat barang di pelabuhan.
- c. Penimbunan di TPS (Tempat Penimbunan Sementara) adalah area dalam pelabuhan tempat barang ditimbun sementara setelah turun dari kapal dan sebelum keluar pelabuhan.
- d. Trucking to site artinya barang diangkut menggunakan truk dari lokasi pelabuhan/TPS ke lokasi akhir tujuan.

Seiring dengan kompleksitas operasional dan beragamnya layanan bongkar muat serta logistik yang diberikan oleh PTP Nonpetikemas Cabang Palembang, diperlukan pula sistem pengelolaan informasi yang efektif dan efisien. Salah satu aspek penting yang mendukung terlaksananya dan terlaksananya akuntabilitas kegiatan operasional dengan baik adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang handal. Sistem ini berperan penting dalam pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data transaksi keuangan yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap proses operasional dijalankan sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi.

Dunia usaha Indonesia semakin kuat dan unggul karena kemajuan dalam teknologi dan ilmu pengetahuan. Baik perusahaan kecil, menengah, atau besar, semuanya membutuhkan sistem informasi akuntansi (Anastasia & Rosetania, 2022). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kombinasi dari proses akuntansi dan

teknologi informasi. Tujuan utamanya adalah untuk mengotomatisasi dan mempermudah manajemen, pengolahan, dan pelaporan data keuangan perusahaan.

Menurut (Rahmawati & Sumarno, 2020) Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah salah satu dari sebelas bagian organisasi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, dan menyampaikan informasi finansial yang relevan untuk pengambilan keputusan bagi pihak luar perusahaan dan pihak dalam. Sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki kemampuan untuk memberikan informasi dan menghasilkan laporan keuangan, serta untuk membantu dalam pengambilan keputusan yang dibutuhkan oleh pihak bisnis, termasuk PT Pelabuhan Tanjung Priok (PTP Nonpetikemas) yang merupakan operator terminal multipurpose di Indonesia yang berpengalaman dalam menangani kegiatan bongkar muat kargo curah cair, curah kering, general cargo dan lain-lain.

Secara spesifik salah satu SIA yang digunakan perusahaan tersebut adalah sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, karena dalam perusahaan banyak terjadi kegiatan atau transaksi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas diperlukan adanya prosedur atau sistem yang baik yang nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

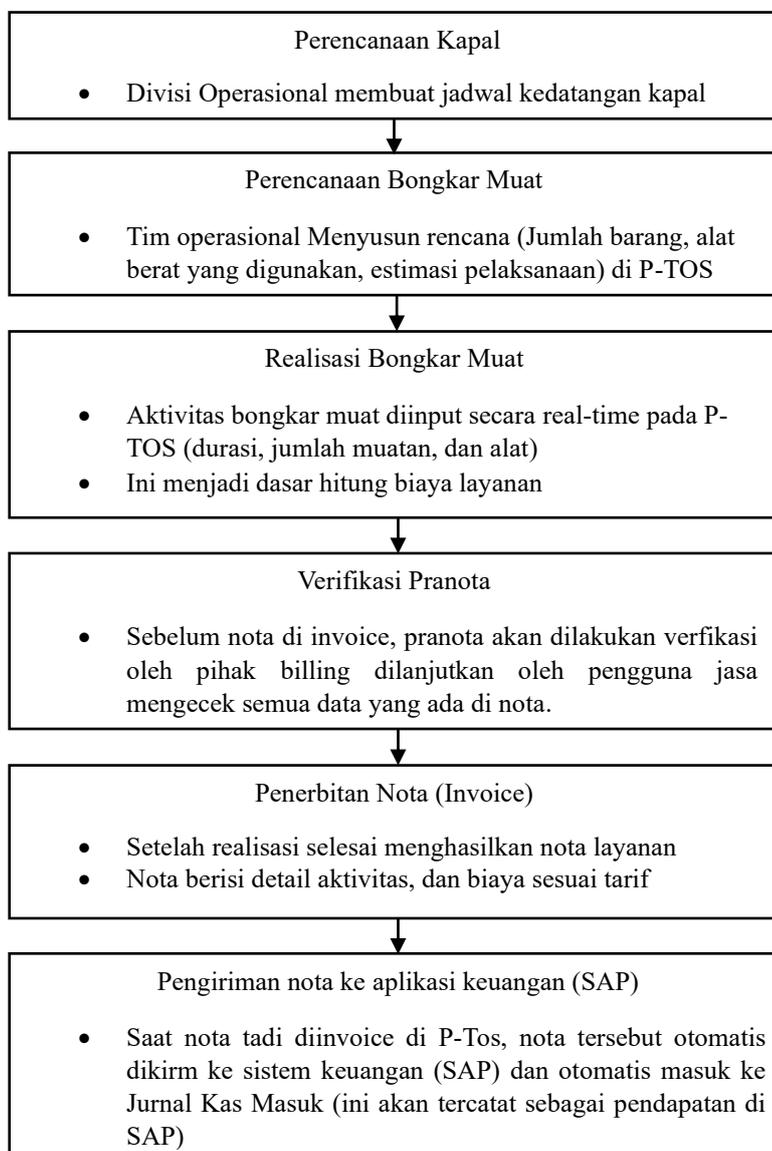
Penerimaan kas adalah uang tunai yang diberikan oleh perusahaan kepada pelanggan saat mereka membeli barang. Perusahaan dapat menggunakan uang ini untuk menjalankan bisnisnya atau untuk membeli kembali stok sehingga bisnis dapat terus membuat barang atau jasa yang dijual dan dapat membayar biaya seperti tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tak terduga lainnya (Pramesti & Setiawan, 2021).

Menurut Soemarso dalam (Laura Parasti & Ayu Feranika, 2021) pengeluaran kas adalah jenis transaksi yang mengurangi saldo kas Perusahaan karena pembelian

tunai, pembayaran utang, atau hasil transaksi lainnya. Pengeluaran kas merupakan serangkaian operasi bisnis dan data yang terkait dengan pemrosesan data tentang barang dan jasa yang dibeli dan dibayar.

Dari hasil observasi di PT. Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Palembang terlihat bahwa sistem informasi akuntansi di perusahaan tersebut sudah menggunakan sistem atau yang sering di sebut dengan sistem SAP (*System Application Product*), SAP adalah sebuah aplikasi atau sistem yang dirancang untuk mendukung berbagai proses operasional secara otomatis.

**Gambar 1.1** Alur pemindahan data dari SAP ke Laporan keuangan



Dari bagan alur di atas diketahui bahwa sistem informasi akuntansi PT. Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Palembang masih mengalami masalah, terutama terkait dengan integrasi antara sistem operasional (P-TOS) dan sistem keuangan (SAP). Salah satu masalah yang sering terjadi adalah perubahan data setelah nota invoice diterbitkan, yang menyebabkan pembatalan nota. Namun, data yang telah diperbaiki tidak selalu tersinkronisasi secara otomatis ke sistem keuangan. Masalah ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam pencatatan keuangan dan laporan arus kas yang tidak akurat.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam sistem informasi akuntansi perusahaan untuk mengetahui bagaimana sistem tersebut mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Penelitian ini dibatasi pada penerimaan kas dari bongkar muat kargo curah cair dan pengeluaran kas melalui mekanisme uang muka, dengan tujuan agar penelitian bisa lebih terarah.

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan kas kargo curah cair dan pengeluaran kas melalui mekanisme uang muka pada PT. Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Palembang.

## **1.2 Fokus dan Sub fokus penelitian**

### **a. Fokus**

Penelitian ini akan difokuskan pada “*Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di PT. Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Palembang*”. Namun penelitian ini akan lebih difokuskan dan dibatasi pada

Penerimaan Kas untuk jenis kargo curah cair dan Pengeluaran Kas melalui mekanisme uang muka.

**b. Sub fokus penelitian**

Yang akan menjadi sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan kas untuk jenis barang curah cair di PT. Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Palembang?
- 2) Bagaimana sistem informasi akuntansi pengeluaran kas melalui mekanisme uang muka di PT. Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Palembang?

**1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana Sistem informasi akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas di PT. Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Palembang?

**1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di PT. Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Palembang.

**1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berdampak baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan sistem informasi akuntansi.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem informasi akuntansi yang

digunakan, khususnya dalam proses pencatatan dan pengendalian penerimaan serta pengeluaran kas.

b. Bagi Mahasiswa atau Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan pembelajaran dalam memahami pentingnya sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan kas serta penerapannya dalam dunia kerja secara nyata.